

PENINGKATAN PERAN OSIS DALAM USAHA KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA MADRASAH ALIYAH (MA) KOTA MALANG

Misbahul Subhi
STIKES Widyagama Husada Malang
subhiwgh@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran OSIS yang sangat strategis dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengabdian ini menggunakan pendekatan kegiatan partisipatif langsung dari pengurus OSIS, contoh praktik dari Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, pendampingan oleh Dosen Pembimbing dan Guru dari Waka Kesiswaan Sekolah. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil kegiatan inspeksi sanitasi sekolah dan data sekunder meliputi daftar Madrasah Aliyah di Kota Malang dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan Puskesmas yang memiliki wilayah kerja tidak melaksanakan kegiatan Inspeksi Sanitasi Sekolah secara merata, tidak semua sekolah mendapat pendidikan kesehatan lingkungan sekolah, kondisi kesehatan lingkungan Madrasah Aliyah secara umum baik. Hasil pengabdian menyimpulkan bahwa perlu ditingkatkan kegiatan kesehatan lingkungan sekolah di Kota Malang.

Kata kunci : OSIS, UK(L)S, MA

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik tersebut, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/madrasah

sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya. Pola Pembinaan Kesehatan Anak, dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: 1. Pembinaan bayi, balita dan anak pra sekolah (umur 0 – 6 tahun). 2. Pembinaan kesehatan anak usia sekolah (umur 7 – 21 tahun), yang dibagi menjadi 3 kelompok : Pra remaja (umur 7 – 12 tahun), Remaja (13 — 21 tahun), dan

Dewasa muda (19 – 21 tahun). Pola pembinaan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan kesehatan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan Kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Sedangkan Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (disingkat OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

Pada dasarnya setiap OSIS di satu sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, biasanya struktur keorganisasian dalam OSIS terdiri atas: a) Ketua Pembina (Biasanya Kepala Sekolah), b) Wakil Ketua Pembina (Biasanya Wakil Kepala Sekolah), c) Pembina (Biasanya Guru yang ditunjuk oleh Sekolah), d) Ketua Umum, e) Wakil Ketua I, f) Wakil Ketua II, g) Sekretaris Umum, h) Sektetaris I, i) Sekretaris II, j) Bendahara, k) Wakil Bendahara, l) Ketua dan Sekretaris Bidang (sekbid) yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bidangnya. Dan

biasanya dalam struktur kepengurusan OSIS memiliki beberapa pengurus yang bertugas khusus mengkoordinasikan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Pokok-pokok Kegiatan Bidang/Seksi dalam OSIS Meliputi Pembinaan: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; budi pekerti luhur atau akhlak mulia; kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat; demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural; kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan; kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; sastra dan budaya; teknologi informasi dan komunikasi (TIK); komunikasi dalam bahasa Inggris. Dimana salah satu program bidang/ seksi Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain: Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dan melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).

Masalah Kesehatan Lingkungan Sekolah sangat kompleks. Masalah tersebut di sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu masalah kesehatan lingkungan fisik dan masalah kesehatan lingkungan non fisik. Masalah kesehatan lingkungan fisik meliputi; Konstruksi ruang dan bangunan; Sarana air bersih dan sanitasi; Halaman; Pencahayaan, ventilasi, kebisingan; Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi; Vektor penyakit; dan Kantin/Warung sekolah. Sedangkan Masalah kesehatan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain; Perilaku tidak merokok; Perilaku membuang sampah pada tempatnya; Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir; dan Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat.

Kota Malang dikenal baik karena dicap sebagai kota pendidikan. Sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Bersama dengan Kota Batu dan

Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya. Selain itu, Kota Malang memiliki berbagai macam orang dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Penduduk kota Malang mencapai 895.387 jiwa dengan suku mayoritas Jawa, diikuti dengan Madura. Malang Raya, merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbangkertosusila. Jika dilihat dari sisi budaya, Kota Malang termasuk ke dalam Kawasan Kebudayaan Arek.

Di Kota Malang terdapat oleh Dinas Pendidikan, beroperasi 13 SMA negeri dan 13 SMK negeri dengan total 127 SMA, SMALB, SMK, dan MA dibawah oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Di kota ini ada beberapa sekolah yang berada pada jenjang menengah atas yang namanya sudah terkenal hingga tingkat nasional bahkan internasional. Beberapa di antaranya bahkan telah ditetapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, dipelopori oleh SMA Negeri 3 Malang, dan diikuti oleh SMA negeri lainnya Sekolah bergengsi lainnya ialah SMK Negeri 4 Malang yang terkenal di dunia Internasional dan nasional dan MAN 3 Malang yang mampu meraih berbagai prestasi nasional. Ada pula sekolah ketarunaan seperti SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur yang dibina oleh TNI AL.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Di Kota Malang, pendidikan di SD dan SMP negeri gratis karena telah dibiayai oleh pemerintah kota. Meskipun Pemkot bercita-cita untuk mencanangkan pendidikan gratis hingga ke jenjang SMA/SMK, cita-cita ini tidak dapat direalisasikan karena APBD kota masih belum memungkinkan untuk menyokong program ini. Kondisi ini pula sangat

berpengaruh terhadap program UKS pada masing-masing SMU di Kota Malang.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah, khususnya pada SMU di Kota Malang, maka perlu upaya peningkatan program kesehatan lingkungan yang menjadi bagian UKS. Peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek terutama dalam hal ini OSIS perlu diperdayakan. Dengan UKS dan OSIS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dalam pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Permasalahan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Kota sangat kompleks. Masalah tersebut di sekolah/madrasah tersebut dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Masalah kesehatan lingkungan fisik
Masalah kesehatan lingkungan fisik meliputi;
 - a. Konstruksi ruang dan halaman sekolah
Tidak semua ruang dan halaman yang ada di dalam batas pagar sekolah yang dipergunakan untuk berbagai keperluan dan kegiatan sekolah
 - b. Sarana air bersih dan sanitasi
Air bersih, Toilet (kamar mandi, WC dan urinoir), Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan Sarana pembuangan sampah pada beberapa sekolah tidak memenuhi syarat
 - c. Konstruksi Bangunan
Atap dan talang, langit-langit, dinding, lantai, tangga, pintu, jendela dan pembuangan pada beberapa sekolah tidak memenuhi syarat
 - d. Pencahayaan
Di beberapa tempat, intensitas penyinaran alami dan atau buatan di dalam bangunan dan halaman sekolah yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di sekolah tidak memenuhi syarat.

- e. Ventilasi
Sarana penghawaan bangunan pada beberapa sekolah tidak memungkinkan terjadinya aliran udara segar yang memadai di dalam ruang sekolah untuk menjamin kesehatan penghuninya
- f. Kebisingan
Intensitas bunyi yang mengganggu kegiatan di sekolah, terutama yang berlokasi dekat dengan jalan raya.
- g. Vektor penyakit
Tidak semua lingkungan bebas jentik nyamuk. Tidak semua di setiap ruangan pada siang hari, terlihat terang untuk menghindari ruangan sebagai tempat peristirahatan nyamuk.
- h. Kantin/Warung sekolah.
Tidak semua kantin di sekolah (MA) di Kota Malang:
 - 1) tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir
 - 2) tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/ warung sekolah
 - 3) tersedia tempat untuk menyimpan bahan makanan
 - 4) tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi/ siap saji yang tertutup
 - 5) tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum
 - 6) lokasi kantin/ warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS (Tempat Pengumpulan Sampah Sementara) di Sekolah
2. Masalah kesehatan lingkungan non fisik.
Masalah kesehatan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain;
 - a. Perilaku tidak merokok;
 - b. Perilaku membuang sampah pada tempatnya;
 - c. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir;
 - d. Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat.

Dari permasalahan-permasalahan di MA tersebut, posisi OSIS sangat strategis dalam berperan mewujudkan kesehatan lingkungan

sekolah sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Oleh karena itu, peranannya perlu di tingkatkan, khususnya pada pengurus OSIS Madrasah Aliyah (MA) di Kota Malang ini.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pelaksanaan intervensi yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi adalah:

1. Pelatihan Inspeksi Sanitasi Sekolah
Materi disampaikan di STIKES Widyagama, selanjutnya praktik dilakukan di lokasi masing-masing sekolah peserta didampingi mahasiswa. Sampai akhirnya pengurus OSIS mampu secara mandiri melakukan inspeksi sanitasi sekolahnya.
2. Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Sekolah
Manfaat dan tujuannya: untuk meningkatkan pengetahuan pengurus tentang PSN dan yang terkait dengan hal tersebut
3. Monitoring dan Evaluasi (Monev)
 - Melakukan kegiatan pemantauan lingkungan sekolah, pemeriksaan inspeksi sanitasi secara berkala, salah satunya pemeriksaan jentik nyamuk.
 - Mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan kendala yang dihadapi
 - Manfaatnya: kondisi lingkungan sekolah tetap dan selalu terjaga

Metode Yang Diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Kegiatan penyuluhan
Penyuluhan yang disampaikan bertema tentang kesehatan lingkungan sekolah
2. Inspeksi Sanitasi (IS) Sekolah
Instrumen yang berupa pemeriksaan sanitasi sekolah yang biasa digunakan sanitarian Puskesmas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kondisi lingkungan sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas setempat
3. Pendampingan
Kegiatan yang dilakukan setelah pemberian materi (penyuluhan) untuk meningkatkan kognitif pengurus, dilanjutkan dengan praktik (psikomotorik) untuk kedepannya agar bisa mandiri

4. Buku Pedoman

Setiap pengurus diberikan pedoman yang bisa digunakan dalam menerapkan konsep kesehatan lingkungan sekolah masing-masing.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar karena kerjasama dari anggota (mahasiswa) sangat baik dan antusias peserta (pengurus OSIS) terhadap kegiatan sangat tinggi sampai dengan dukungan dari pihak sekolah, dalam hal ini waka kesiswaaan/ pembina OSIS sangat mengharapkan kesinambungan dan pengembangan dari kegiatan ini. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan sampai saat ini:

1. Anggota kegiatan pengabdian dari mahasiswa sedang Praktik Kegaiatn Lapangan (PKL) sehingga dilakukan pengantian dalam pelaksanaannya
2. Masa kepengurusan OSIS yang sangat terbatas (satu periode/ 1 tahun), sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan dan harus ada kaderisasi berkelanjutan. Oleh karena itu, sasaran kegiatan pengabdian ini berikutnya lebih sesuai kepada pembina OSIS.
3. Media untuk wadah melakukan publikasi kegiatan ini yang berupa call paper/ jurnal baru ada setelah batas waktu laporan kegiatan ini untuk dikumpulkan. Sehingga publikasi dilakukan sebatas melalui media sosial (non formal).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Selama ini pengurus OSIS belum pernah mendapatkan seminar/ pelatihan atau sejenisnya dalam hal kesehatan lingkungan sekolah, begitu juga pembina OSIS yang semestinya dilakukan Sanitarian Puskesmas setempat terdekat
2. Kondisi kesehatan lingkungan sekolah secara umum masih baik
3. Kegiatan penyuluhan dan praktik Inspeksi Sanitasi Sekolah sangat bermanfaat bagi sekolah, khususnya pengurus OSIS beserta pembinanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah

PROFIL SINGKAT

Misbahul Subhi, S.KM., M.KL. Kelahiran Gresik, 17 September 1984. Lulus S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2009 dan Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2013. Aktif sebagai Dosen di STIKES Widyagama Husada Malang sejak 2010 sampai sekarang.